PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BOTUBARANI KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

KIKI RAHMAN
NIM: D02416374

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA BOTUBARANI KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

Kiki Rahman, Widya Kurniati Mohi[2],Sri Lestari Gintulangi[3]
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia
*Email :*kiki94hjisapaekopi@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the role of the Tourism Awareness Group in the Development of Botubarani Tourism which is needed by the community in tourism areas. One of these roles is as a driving force in realizing Sapta Pesona. This type of research is a qualitative research that uses a descriptive approach. Sources of data obtained are primary and secondary data. The data analysis technique uses data reduction, data exposure, and drawing conclusions.. it is concluded that the role of the Tourism Awareness Group in the Development of Tourism Awareness is qualitatively descriptive using the 3 role indicators proposed by Livinson quoted by SoerjonoSoekanto, it can be said that the role of the Tourism Awareness Group in the Development of Botubarani Tourism is less than optimal.

Keywords: *Role, Tourism Awareness Group, Tourism Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembanagan Wisata Botubarani yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pariwisata. Peran tersebut salah satunya yaitu sebagai penggerak dalam mewujudkan Sapta Pesona. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini untuk disimpulkan Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembanagan Wisata Botubarani secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan 3 indikator peran dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dapat dikatakan bahwa Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam PengembanaganWisata Botubarani Kurang maksimal.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri serta bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat, Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Regulasi prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RINomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhanmanusia untuk berwisata). (Pasal 8:1) yang mengatur pengembangan pariwisata yang sesuai dengan Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek- aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Di zaman milenial sekarang ini Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini.Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional.

Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone memiliki potensi di sektor pariwisata, laut dan pantai yang indah merupakan daya tarik wisatawan berkunjung,wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi kearifan masyarakat lokal.Tak heran memang jika pemerintah kabupaten Bone Bolango sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan dayatarik Wisata Hiu Paus yang terletak di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone sekitar 12 km dari pusat Kota Gorontalo dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 20 menit dan melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok, sangat menyenangkan jika

berpergian bersama keluarga kerena wisata hiu paus merupakan salah satu yang unik untuk di kunjungi.

Observasi yang dilakukan awal oleh peneliti setelah memasuki kawasan pantai Hiu Paus Botubarani akses kawasan jalan yang ada pada wisata tersebut cukup membahayakan nyawa seorang pengunjung karena akses jalan curam dan sering terjadi longsorserta tidak mempunyai pembatas jalan yang dapat mencegah seorang pengunjung terjatuh pada jurang yang berada disamping kanan akses jalan trans sulawesi, sehingga pengunjung harusberhati-hati melewati jalan tersebut. Keindahan alam yang juga tidak terawat pada kawasan tersebut dan prasarana lahan parkir yang sempit di setiap pos pangkalan, sertaterlihat banyak sampah yang bertebaran dimana-mana membuat pemandangan yang berada di kawasan pantai hiu Paus sangat tidak elok dipandang mata, tidak adanya tempat peristirahatan dan warung-warung yang disediakan bagi seorang pengunjung untuk menikmati keindahan hiu paus, permasalahan lain terlihat yakni biaya pakan hiu paus sebagai umpan daya tarik agar hiu paus mendakat sangat mahal dan sulit di jangkau,serta sangat kurangya alat mengamananjaket pelampung selama di perahu menikmati hadirnya hius paus hal tersebut membuat kurang Kenyamananbagi seorangpengunjung.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah Provinsi Gorontalo dalam hal ini Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bone Bolango yang sangat berperan penting dalam strategi mengembangkansuatuobjek wisata mengingat bahwa objek wisata hius paus adalah salah satu tempat wisata yang mempunyaipotensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah sosialisasi penyeluruh kepada lapisan masyarakat baik lokal maupun mancanegara baik lewat media sosial, elektrnonik, cetak maupun secara lansung berkaitan dengan strategipengembangan objek hius paus agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan,Serta menumbuhkan rasa cinta lingkungan kepada masyarakat hal tersebut sebagai bentuk strategi dalam upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata pantai Botubarani dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata hius paus. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bone Bolango dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

Peran (Pokdarwis)Kelompok sadar wisata menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dalam hal ini pengembangan desa berbasis wisata yang berada di Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan

atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2009:11) . Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Strategi pengembangan wisata Hiu Paus Botubarani Kecamatan Kabila Bone

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama dalam pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dengan mengadakan pengamatan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya hal yang terjadi di lapangan.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pokdarwis dalam Peningkatan dan pengembangan Kunjungan di Wisata botubarani

Pokdarwis di botubarani sangat berperan penting dalam meningkatkan wisatawan berkunjung namun saat ini masih dalam tahap berkembang, dimana mereka masih memerlukan perbaikan dalam beberapa sisi.Misalnya saja pengetahuan mengenai pariwisata dari setiap pengurus Pokdarwis karena dari hasil wawancara dengan beberapa perwakilan dari pengurus, mereka belum terlalu paham mengenai desa wisata dan pariwisata.Sehingga ketika wawancara terhambat tentang pengetahuan pariwisata.Sedangkan pemahaman dapat meningkatkan keterlibatan dan peran sepenuhnya dari masyarakat dimana ketika mereka menjalankan kewajiban sesuai dengan kedudukannya sebagai Pengurus Pokdarwis, mereka memahami mengenai maksud, tujuan, dan peran Pokdarwis sebagai organisasi internal.

Pihak Pengurus yaitu pokdarwis Botubarani telah merencanakan berbagai pengembangan dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan ke sampai dengan menyaksikan Hiu paus dan keindahan pantai di botubarani.Adapun Peran yang dilakukan oleh pokdarwis adalah Pengurusan dan pengembangan tempat pariwisata, pegembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, serta kegiatan promosi yang dilakukan diberbagai media di internet.

Berikut adalah peran yang dilakukan dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Botubarani:

a. Promosi

Pengurusan Pokdarwisserta pengembangan tentunya tidak terlepas dengan adanya promosi.Semakin canggihnya teknologi di jaman sekarang, memudahkan kita untuk menyebar informasi hanya dengan melalui media internet.Pokdarwis Botubaranimengenalkan sapta Pesona Botubaranidengan menggunakan promosi melalui media internet.Hal ini disambut baik oleh

masyarakat pengguna media internet yang berkunjung ke Botubaranidan mengetahui Botubaranimelalui Internet.Media internet yang digunakan sebagai promosi yaitu melalui facebook, instagram, dan blog.

Semua strategi pengembangan yang telah dilakukan di Botubaranitidak terlepas dari campur tangan dinas pariwisata Kabupaten Bone Bolango yang mengarahkan serta mengawasi kegiatan Pengurusan dan pengembangan di Pantai Botubarani, serta dukungan pemerintah Provinsi Gorontalo dalam pengembangan fasilitas, juga masyarakat sekitaryang saling bekerja sama dalam menjaga kelestarian Pantai Terutama dengan adanya kelompok sadar wisata (pokdarwis) Botubaraniyang memiliki visi dan misi dalam terwujudnya wisata yang aman dan nyaman, senantiasa menjaga keindahana dan berupaya melengkapi fasilitas untuk menarik wisatawan.

b. Pengurusan dan Pengembangan Tempat Pariwisata

Pokdarwis Botubarani yang pertama adalah peran pengurusan danpengembangan tempat pariwisata.Dalam Pengurusan dan pengembangan yangtelah dilakukan pokdarwis salah satunya dengan pemanfaatan lahan kosong untukdikelola menjadi lahan parkir. Lahan tersebut sekarang lebih dikenaldengan nama “Pangakalan hius Paus” karena lahan tersebut di mudah di cari oleh wisatawan serta mempermudah wisatan leluasa mencari spot yang paling baik untuk persinggahan.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam pengembangan sumber saya manusia, seluruh anggota pokdarwis diarahkan oleh dinas pariwisata untuk aktif dalam mengikuti sosialisasi atau seminar mengenai Pengurusan dan pengembangan pariwisata. Keikutsertaan para anggota ini akan menjadikan wawasan serta pengetahuan anggota menjadi bertambah dalam Pengurusan pariwisata. Sehingga pariwisata Botubaranilebih berkembang lagi dan juga kunjungan wisatawan akan meningkat.

d. Penambahan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaranan yang ada di Botubaranikini sudah mulai dilengkapi meskipun masih dalam kekurangan untuk pengadaan sarana dan prasarana.Namun, pihak pokdarwis berupaya semaksimal mungkin dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Hal ini sudah terlihat dengan sudah adanya pangkalan Hius paus, pemanfaatan perahu nelayan untuk melihat hiu paus lebih dekat, ada, jugapenyediaan pakan, serta tempat sampah agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.

2. Konsep organisasi pokdarwis dalam pengembanagan wisata botubarani bersama masyarakat

Dalam buku Konsep Pedoman Pokdarwis (2012;98) maksud dari adanya Pokdarwis sebagai organisasi internal dalam masyarakat sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga perlunya perubahan dalam

pengembangan Pokdarwis sebagai organisasi internal di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango sehingga maksud dan tujuan dibentuknya Pokdarwis berkesinambungan dengan visi dan misi desa wisata dari sebuah organisasi Pokdarwis di Botubarani.

Dalam pengorganisasian sebuah konsep Bermunikasi dapat memenuhi fungsi pengurangan ketidak pastian, kerancuan, kesalah pahaman dari informasi sehingga diperlukan bentuk atau cara yang baik dalam berkomunikasi. Saat ini bentuk koordinasi dari para pengurus Pokdarwis Botubarani hanya melalui handphone sehingga belum optimal karena ketika kita berkomunikasi melalui media elektronik memungkinkan adanya kesalapahaman misalnya dialek ketika membaca suatu kata, kesalahan pemilihan kata, salah ketik.Jadi perlunya perbaikan mengenai cara/bentuk konsep komunikasi dalam Pokdarwis Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango.

3. Prilaku individu Pokdarwis dalam pengembangan wisata botubarani sebagai stuktur social masyarakat

Pada hakekatnya kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Diperlukan prilaku yang baik oleh setiap individu dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait.Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran dan fungsi yang penting adalah masyarakat. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah (*host*), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan

Kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya:

1. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan

Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat menjadi pelakupenting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.Sebagai penerima manfaat

2. Sebagai penerima manfaat

Berarti bahwa masyarakat diharapkan dapatmemperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya Kelompok Sadar Wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan perekonomian mereka.

3. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif

Salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun kepariwisataanadalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran dan tanggung

jawab sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Dengan terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.

4. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat

Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnyalingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dankenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten.Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkat jumlah wisatawan yang datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang peran Pokdarwis dalam mengembangakan potensi wisata Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pokdarwis desa Botubarani kecamatan kabila Bone kabupaten boneboalango belum optimal terlihat jelas, dari struktur organisasi dalam kepengurusan mati suri.
2. Faktor pendukung lainya Pokdarwis desa Botubarani kecamatan kabila Bone kabupaten boneboalango kurang mendapat dukungan penuh oleh dinas pariwasata Kabupaten Bonebolango dalam memfasiltasi saran dan prasaran pendukung lainya.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat, kesadaran serta aktualisasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terhadap nilai Sapta Pesona.
4. Dampak peran Pokdarwis Botubarani kecamatan kabila Bone kabupaten boneboalango dalam mengembangkan potensi pariwisata dan mewujudkan Desa Wisata Botubarani sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: sebagai salah satu desa wisata terbaik, dengan mengandalkan pendapatan asli desa (PAD) menjadi Desa Wisata di bonebolango jauh dari harapan dalam menumbuh kembangkan potensi desa dan ekonomi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat berguna baik untuk pembaca, pemertintah, kelompok sadar wisata dan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Pokdarwis Botubarani kecamatan kabila Bone kabupaten boneboalango diharapkan membuat program-program yang lebih bervariatif sesuai dengan perkembangan pariwisata. Adapun program-program yang telah berjalan

dapat dimaksimalkan dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Botubarani tidak hanya berfokus pada satu destinasi wisata Hiu Paus

2. Diharapkan dinas pariwisata Pemerintah Daerah Bone Bolango dapat terus memberi dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata terhadap Kelompok Sadar Wisata Botubarani dalam upaya mengembangkan potensi dan membangun pariwisata sehingga Desa Botubarani dapat menjadi daerah tujuan wisata.
3. Diharapkan Kelompok sadar wisata lebih meningkatkan perannya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat sehinga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk terciptanyalingkungan yang bersih serta kondusif sehingga pembanguan dan pengembangan pariwisata dapat tercapai sesuai dengan yang diharapak masyarakat.
4. Bagi masyarakat di Botubarani diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam mejaga kebersihan lingkungan dan juga pengamalan nilai-nilai Sapta Pesona sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman ketika berkunjung ke desa botubarani.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, F. 2004. Pembangunan Berwawasan Budaya. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Stratejik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.

Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen.* Edisi Kedelapan.Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Siagian, Sondang P, 2003. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administras*i. Bandung: CV Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press

Levinson, Stephen C. 1983. Pragmatics. London: Cambridge University Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2019-2025

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Provinsi Gorontalo 218-2022